

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENTIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
(Studi Kasus BRI dan BSM pada tahun 2007-2011).**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT – SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh :
M. Rizqi Fauzi
08390077

PEMBIMBING:
1. SUNARSIH, SE.,M.Si.
2. M. GHAFUR WIBOWO, SE., M.Sc.

**PRODI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENTSIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
(Studi Kasus BRI dan BSM pada tahun 2007-2011).**

Abstrak

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi dengan mengacu pada filosofi kemampuan menghasilkan *output* yang optimal dengan *input*-nya yang ada. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengukur nilai efisiensi yakni pendekatan rasio, pendekatan regresi dan pendekatan *frontier*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dengan obyek penelitian berupa Bank Umum Konvensional (BUK) yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Umum Syariah (BUS) yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Variabel yang digunakan meliputi variabel *input* (simpanan, aktiva tetap, biaya operasional) dan variabel *output* (kas, pembiayaan, pendapatan operasional). Selanjutnya membandingkan nilai efisiensinya apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah menggunakan metode pendekatan frontier yakni *Data Envelopment Analysis* (DEA). Nilai Efisiensi diukur dengan nilai *Constant Return to Scale* (CRS), *Variable Return to Scale* (VRS) dan *Scale Efficiency* (SE) menggunakan software *DEA fontier for Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai efisiensi BUK dengan BUS baik secara CRS, VRS maupun SE. Hal ini ditunjukkan dengan uji *mann whitney* di mana nilai efisiensi melebihi nilai alpha (*Asymp. Sig > α*) yakni CRS ($0.796 > \alpha$), VRS ($0,317 > \alpha$), dan SE ($0,796 > \alpha$), sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan tidak ada perbedaan secara signifikan antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS).

Kata Kunci: Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), *input-output*



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Rizqi Fauzi
NIM : 08390077
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), (Studi Kasus BRI dan BSM pada tahun 2007-2011).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Dzulhijjah 1433 H
8 November 2012 M

Pembimbing I

Sunarsih., S.E., M.Si
NIP. 19740911 19903 2001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Rizqi Fauzi
NIM : 08390077
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), (Studi Kasus BRI dan BSM pada tahun 2007-2011).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Dzulhijah 1433 H
8 November 2012 M

Pembimbing II
M. Ghalur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 9800314 200312 1003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syari'ah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode Data Envelopmet Analysis (DEA) (Studi Kasus BSM dan BRI tahun 2007 - 2011).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : M. Rizqi Fauzi

NIM : 08390077

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 4 Desember 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sunarsih., S.E., M.Si

NIP. 19680102 1994031 002

Pengaji I

Dr. H. Slamet Haryono, SE, Msi
NIP.19761231 200003 1 005

Pengaji II

M. Kurnia Rahman Abadi, S.E, M.M
NIP.19780501 200604 1 002

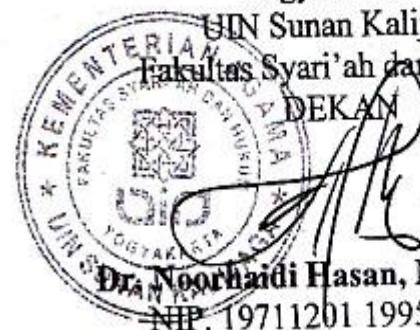
Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN

Dr. Noorhadi Hasan, M.phil, Ph.D
NIP. 19711201 199503 1 001



Motto

*Tidak ada hal yang mustahil selama manusia mau
berpikir, namun akan menjadi mustahil kalau hanya
berpikir tanpa didampingi tindakan nyata*

RANGKOK BALA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Maafkanlah aku Bapak (Alm. Sudarto S.Pd) atas puteramu yang tak berbakti ini, atas kedurhakaannya sehingga aku tak lagi melihatmu sekarang. Selaksa doa kupanjatkan agar engkau tersenyum melihat puteramu kini telah menjadi sarjana.

Jbuku (Faiziah Saroya, S.Pd), bimbinglah aku selagi engkau masih mampu, tunjukanlah jalan kemuliaan untuk belajar menghormati orang tua, karena engkaulah satu-satunya harta paling berharga dalam hidupku saat ini.

Kepada kakak-kakakku (Oriza Vilozza dan Nurin Anitasri), jutaan terimakasih dan doaku atas kalian, pengorbanan dan dukungan kasih sayang keluarga yang membuatku ingin hidup ratusan tahun untuk membalas jasa kalian.

**Teruntuk adikku terkasih (Nurul Fathia Khairunnisa), belajarlah untuk menjadi manusia yang bermanfaat dikemudian hari.
Berprestasilah dan banggakan keluarga dengan akhlakul karimah.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أحل النكاح وندب إليه وحرم السفاح وأ وعد عليه نحمده ونسعى إليه ونستغفر له ونعود
بإله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهد الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له
أشهد أن لا إله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أرسله بالهدى ودين
الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Bank Umum Syari’ah dan Bank Umum Konvensional dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BRI dan BSM tahun 2007-2011)”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasannah Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian yang ada dihadapan pembaca ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam, khususnya dibidang ilmu perbankan.

Penelitian ini bisa penyusun selesaikan berkat atas bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada pihak-pihak yang terkait penyusun ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga amal baiknya mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT, Amin. Ucapan terimakasih penyusun haturkan kepada:

1. Orang tua, Sudarto S.Pd (Alm) dan Fauziah Saroya S.Pd tanpa kata bukan berarti tanpa makna.
2. Keluarga Besar H. Moch Syukur dan Moch Rohadi, tempat penyusun *ngangsu kaweruh* dan menengadah barokah ilmu.
3. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
5. Drs. Slamet Khilmi, M.Si, selaku Kaprodi Keuangan Islam.
6. Sunarsih S.E, M.Si selaku pembimbing I yang tak pernah bosan memberikan bimbingan kepada penyusun untuk keberhasilan skripsi ini .
7. M. Ghofur Wibowo, SE, M.Sc, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penyusun yang sangat berharga pada skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penyusun mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu, wawasan dan pengalaman yang telah diberikan. Selain itu, terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penyediaan fasilitas dalam proses akumulasi data literatur diantaranya PPS UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga.

9. Walidi selaku wakil Kepala Sekolah MA Sunni Darussalam yang telah menjadi tempat mengeluh segala permasalahan dan memberikan motifasi dalam pembuatan skripsi ini
10. Sahabat-sahabat KUI 2008, perjuangan kita baru dimulai bukan dengan IP tetapi dengan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah.
11. Sahabat-sahabat PMII ASHRAM BANGSA khususnya korp PETIR karena kalian aku belajar untuk menghadapi dunia demi menyongsong masa depan yang lebih indah.
12. Crew Mustopo, Edi, Si Es, Arip, Yudi, Ochid, Rizal, Mursid, Aris, Tri kalian adalah keluargaku di Kota Pelajar ini
13. Seluruh pihak yang telah membantu menyuksekan keberhasilan skripsi ini .

Akhir kata, sekecil apapun diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi siapapun yang menghendakinya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT., semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta , 22 Dzulhijah 1433 H
20 November 2012 M

Penyusun

M. Rizqi Fauzi
Nim: 08390077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan		
ب	Alif	b	tidak dilambangkan
ت	Bā'	t	be
ث	Tā'	ś	te
ج	Śā'	j	es (dengan titik diatas)
ح	Jim	ḥ	je
خ	Hā'	kh	ha (dengan titik di bawah) ka
د	Khā'	d	dan ha
ذ	Dāl	ż	de
ر	Żāl	r	zet (dengan titik di atas)
ز	Rā'	z	er
س	Zai	s	zet
ش	Sin	sy	es
ص	Syin	ṣ	es dan ye

ض	Sād	d	es (dengan titik di bawah)
ط	Dād	t̤	de (dengan titik di bawah)
ظ	Tā'	z̤	te (dengan titik di bawah)
ع	Zā'	‘	zet (dengan titik di bawah)
غ	‘Ain	g	koma terbalik di atas
ف	Gain	f	ge
ق	Fā'	q	ef
ك	Qāf	k	qi
ل	Kāf	l	ka
م	Lām	m	‘el
ن	Mim	n	‘em
و	Nūn	w	‘en
ه	Waw	h	w
ء	Hā'	□	ha
ي	Hamzah	Y	apostrof
	Ya		ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عَدَّة	Ditulis ditulis	Muta'addidah ‘iddah
------------------	--------------------	------------------------

C. *Ta'marbūtah di akhir kata*

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الولىاء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta'marbūtah hidup atau dengan harakat, fatḥ ah, kasrah dan ḍ ammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

—	fatḥ ah	ditulis	<i>a</i>
—	kasrah	ditulis	<i>i</i>

—	d ammah	ditulis	u
---	---------	---------	---

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati بینکم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan	13
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. LANDASAN TEORI	17
A. Telaah Pustaka	17
B. Pengertian Bank	20
C. Tugas dan Fungsi Bank.....	21

D. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
E. Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil	23
F. Suku Bunga dalam Perspektif Islam	24
G. Kinerja Keuangan.....	26
H. Efisiensi.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Metode Pengumpulan Data	47
D. Metode Analisis	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Analisis Deskriptif	61
B. Analisis Data	65
C. Interpretasi Hasil Olah Data	78
D. Tinjauan perbandingan berdasarkan sharia compliance	84
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan BUS,UUS dan BPRS	3
Tabel 1.2 Indikator Utama Perbankan Syariah dan Konvensional	4
Tabel 1.3 Data Kinerja Rasio Keuangan Perbankan.....	6
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional	23
Tabel 2.2 Perbandingan Bunga dan Bagi Hasil	24
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik BRI	61
Tabel 4.2 Deskriptif Efisiensi BRI.....	62
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik BSM.....	63
Tabel 4.4 Deskriptif Efisiensi BSM	64
Tabel 4.5 Kinerja Efisiensi BRI dan BSM dengan pendekatan CRS, VRS, SE.	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov	68
Tabel 4.7 Mann Whitney Test (CRS)	71
Tabel 4.8 Test Statistic	72
Tabel 4.9 Mann Whitney Test (VRS)	74
Tabel 4.10 Test Statistic	75
Tabel 4.11 Mann Whitney (SE)	76
Tabel 4.12 Test Statistic	78
Tabel 4.13 Hasil Keseluruhan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Profil Bank.....	i
Lampiran 4. Daftar Terjemah.....	ii
Lampiran 3, Data Keuangan BRI dan BSM	iii
Lampiran 4. Tabel Output DEA.....	iv
Lampiran 5. Tabel Output SPSS	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila *surplus unit* dan *deficit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif yang kemudian akan meningkatkan output dan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Mediasi sektor keuangan mempunyai keterkaitan dengan efisiensi pada perekonomian. Penelitian Levine pada tahun 1996 menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹ Berdasarkan penelitian tersebut maka semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya, maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Namun, sektor keuangan juga sangat sensitif dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro

¹ Mark Levine, *Starting Business*, dialihbahasakan oleh Hastowo, (Jakarta: Media Nusantara Press, 2000), hlm.24.

maupun mikro pada negara yang bersangkutan.² Fungsi perbankan dalam kebijakan makro ekonomi diarahkan pada bagaimana uang dapat dengan efektif dan efisien meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian.³

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 berdampak negatif terhadap sendi perekonomian Indonesia, tak terkecuali sektor perbankan. Selama terjadinya krisis tersebut, banyak lembaga-lembaga keuangan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal sektor usaha, sehingga kemampuan sektor produksi menurun. Tingginya tingkat suku bunga juga berakibat pada fungsi intermediasi yang tidak seimbang dan tidak berjalan optimal. Penyebabnya adalah dana sektor perbankan dialihkan untuk alokasi instrumen moneter seperti SBI, SUN dan instrumen lainnya daripada untuk alokasi sektor riil sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Selama krisis ekonomi tersebut, perbankan syariah tidak mengalami *negative spread* karena tidak menggunakan instrumen bunga sebagai prinsip dasar operasinya dalam kegiatan penghimpunan dan pembiayaan kepada nasabah. Perbankan syariah dengan tidak mengacu pada sistem bunga mempunyai kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (NPF) dan tidak

² Demirguc-Kunt, A. and A. Huizinga. "Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence," *World Bank Economic Review* vol 13, 1998, hlm. 379-408

³ Ahmad Hudaifah dan Achmad Zakaria, "Dampak BI rate dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Perbankan Syari'ah Indonesia", *Jurnal Eksbisi*, Vol. 5, No. 2, Juni 2011, hlm.127-148

terjadinya hambatan dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Hal ini dapat dipahami karena tingkat pengembalian pada bank syariah tidak terpengaruh terhadap kenaikan tingkat suku bunga.

Sistem perbankan syari'ah telah menunjukkan bahwa sistem ini kuat menghadapi terpaan krisis yang terjadi pada tahun 1997 dan mampu melaluinya dengan relatif stabil. Hal ini ditunjukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai pelopor perbankan syari'ah di Indonesia yang saat itu justru memperlihatkan perkembangan yang baik, berkebalikan dengan kondisi bank-bank konvensional.

Pasca krisis, Perbankan syariah terus meperlihatkan geliat positif pertumbuhannya di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pendirian bank syariah ataupun lokus bank konvensional yang memberikan pelayanan syariah dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah memberikan peluang yang besar bagi perbankan konvensional dalam memberikan layanan syariah sebagai wujud pengelolaan *dual banking system*⁴ dengan mendirikan lokus berupa Unit Usaha Syariah (UUS), disamping juga berdiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang menyajikan tentang pertumbuhan BUS, UUS dan BPRS selama beberapa tahun terakhir, yakni:

⁴ *Dual banking system* adalah sistem pelayanan perbankan dengan konsep konvensional maupun syariah.

Tabel 1.1
Perkembangan BUS, UUS dan BPRS

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
BUS	3	3	3	5	6	11	11
UUS	19	20	26	27	25	23	23
BPRS	92	105	114	131	138	150	154

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2011

Seiring dengan berkembangnya BUS dan UUS, ekspansi kuantitas keuangan perbankan syariah juga mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Perkembangan perbankan syariah menurut BI setidaknya dapat dipantau dengan indikator berupa total Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, jumlah pembiayaan yang disalurkan dan bagi hasil yang diperoleh. Akan tetapi besaran tersebut masih kalah jauh dengan indikator yang dicapai oleh perbankan konvensional. Perbankan syariah hanya memperoleh *market share* kurang dari 5 %. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan indikator perbankan syariah dan perbankan konvensional berikut ini:

Tabel 1.2
Perbandingan Indikator Utama Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Triliun rupiah)

Indikator	2008	2009	2010	2011
Perb. Syariah				
Aset	49,555	66,090	97,519	145,467
DPK	36,852	52,271	76,036	115,415
Pembiayaan	38,198	46,886	68,181	101,689
Bagi Hasil	1,938	2,697	3,261	4,997
Perb. Konvensional				
Aset	2.310,557	2.534,106	2.993,135	3.652,832
DPK	1.753,292	1.950,712	2.338,824	2.784,943
Kredit	1.307,688	1.437,930	1.765,845	2.200,094
Pendapatan Bunga	201,775	298,180	350,873	390,779

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2012 dan Statistik Perbankan Indonesia 2012.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional mengalami peningkatan. Pada perbankan syariah baik aset, DPK dan pembiayaan mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap bagi hasil yang didapatkan. Aset bank syariah secara keseluruhan pada akhir tahun 2011 terkoreksi pada level 145,467 triliun rupiah, dengan peningkatan sekitar 50% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya aset perbankan syariah, kedepan diharapkan mampu berkompetisi dengan perbankan konvensional. Saat ini hampir 95% *market share* masih dikuasai perbankan konvensional. Hal ini dapat terlihat perbedaan yang cukup jauh antara hasil yang diperoleh perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Aset perbankan konvensional berhasil menembus angka 3.652,832 triliun rupiah, 25 kali lipat aset yang dimiliki bank syariah, begitu juga dengan ketiga indikator keuangan lainnya.

Terlepas dari rentang indikator keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang sangat jauh, pada dasarnya baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional akan berusaha untuk memaksimalisasi keuntungan yang akan diperoleh. Salah satunya dengan meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perbankan. Pertimbangannya karena perbankan dengan indikator keuangan yang besar belum tentu akan mendapatkan efektifitas yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasikannya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.

Pada umumnya para pelaku industri perbankan mengharapkan dapat mencapai kondisi ideal, yaitu suatu kondisi dengan nilai efisiensi sama dengan 1 (satu) atau 100%. Hal ini berarti jumlah keluaran yang dihasilkan sama dengan jumlah masukan yang digunakan. Namun, pada kenyataannya kondisi ideal tersebut sangat sulit untuk dicapai karena terdapat faktor yang mempengaruhi. Salah satunya output yang tidak sebanding dengan input yang ada.

Karena kondisi efisiensi 100% sangat sulit untuk dicapai, maka dilakukan pengukuran efisiensi yang bersifat relatif yang dalam hal ini nilai efisiensi suatu objek tidak dibandingkan dengan kondisi ideal (100%), melainkan dibandingkan dengan nilai efisien objek-objek lain.

Salah satu indikator efisiensi bank secara operasional dapat dilihat dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam operasionalnya.⁵ Besar rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93.52%. Jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah. Jika rasio BOPO rendah, yaitu mendekati 75% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.⁶

Salah satu permasalahan perbankan Indonesia adalah masalah efisiensi. Sampai tahun 2010, efisiensi industri perbankan nasional dinilai masih rendah. Bahkan, peringkatnya terendah dibanding negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina atau ASEAN-5. Sementara itu, keempat negara lain memiliki rasio BOPO berkisar 32,7 persen sampai 73,1 persen. Fakta demikian menunjukkan efisiensi perbankan Indonesia terendah.⁷

⁵ Eugenia Mardanugraha dalam Hartono, *Hukum Ekonomi Pembangunan Indonesia*,(Jakarta, Binacipta, 2009), hlm. 27

⁶ Novarini, *Membangun Intelektual Muslim Dengan Ekonomi Syariah*, Diberikan pada acara Seminar Maperma STIE Muhammadiyah Jakarta, di Kampus Minangkabau 11 Oktober 2009.

⁷ Harian Suara Merdeka, edisi 15 Januari 2011.

Tabel 1.3
Data Kinerja Rasio Rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan
Bank Umum Konvensional (BUK) tahun 2007-2011

Rasio	Bank Umum Konvensional						Bank Umum Syariah					
	Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	Mean	2007	2008	2009	2010	2011
BOPO	84,05	88,59	86,63	86,14	85,42	86,17	76,54	81,75	84,39	80,54	78,03	80,25
ROA	2,79	2,33	2,60	2,86	3,03	2,72	2,07	1,42	1,48	1,67	1,75	1,69

Data di atas menunjukkan bahwa nilai BOPO BUS selama tahun 2007-2011 selalu berada dibawah BUK. Hal ini menunjukkan BUS masih lebih efisien dibanding BUK. Kondisi ini sesuai harapan dari pemerintah maupun Bank Indonesia. Karena pemerintah dan BI berharap Bank Syariah minimal mempunyai efisiensi yang setara dengan Bank Konvensional. Bahkan seharusnya BUS bisa lebih efisien karena BUS mempunyai risiko perbankan yang lebih kecil dibanding dengan BUK. Selain itu, masalah lain dari data di atas adalah masih fluktuatifnya nilai BOPO baik BUS maupun BUK.

BOPO merupakan salah satu indikasi efisiensi yang berbasis input dan output dan dijadikan standar rasio yang digunakan oleh perbankan untuk menilai kinerjanya. Oleh karena itu, berdasarkan data BOPO di atas dapat menjelaskan bahwa efisiensi perbankan mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut mendorong penelitian ini untuk menganalisa lebih lanjut efisiensi perbankan yang dilihat dengan perspektif metode input dan output yang beragam, tidak hanya berdasarkan pendapatan operasional dan beban operasional saja.

Menurut Hartono analisis efisiensi perbankan berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada kelompok bank yang tidak efisien. Perusahaan perbankan dapat menetapkan strategi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi tingkat efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.⁸

Jika kegiatan operasional perbankan Indonesia semakin efisien maka akan menguntungkan nasabah simpanan maupun kredit/pembiayaan, karena bank akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih bersaing. Selain itu, jika bank mampu efisien maka akan semakin menambah nilai dari bank tersebut dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, yang mana dengan kepercayaan tersebut bank akan dapat berkembang melalui tingkat keuntungan yang semakin meningkat.

Untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja. Pengukuran efisiensi perbankan yang dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam hal ini BOPO, memiliki beberapa kelemahan yaitu sangat sulit diinterpretasikan, karena pengurangan biaya belum tentu menandakan efisiensi. Pengurangan biaya sering kali berdampak pada kualitas produk dan jasa yang selanjutnya berdampak pada pendapatan. Ada beberapa metode yang digunakan

⁸ Eugenia Mardanugraha dalam Hartono, *Hukum Ekonomi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta, Binacipta, 2009), hlm. 78.

dalam mengukur efisiensi yaitu metode non-parametrik dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan metode parametrik dengan *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Kedua metode ini dianggap lebih baik daripada metode dengan menghitung rasio keuangan.

Menurut Hadad analisis evaluasi efisiensi perbankan tepat bila menggunakan evaluasi parametrik atau non-parametrik. Hal ini karena kemampuan kedua metode tersebut memasukkan berbagai macam *input* dan *output*. Selain itu perbedaan satuan variabel pun tidak menjadi masalah, di mana hal tersebut sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh alat analisis yang lain.⁹

Alat analisis efisiensi parametrik dan non-parametrik lebih fleksibel dan dapat mencakup variabel yang lebih luas dibandingkan dengan alat analisis yang lain. Terdapat beberapa perbedaan antara parametrik dan non parametrik. Salah satu perbedaan yang menonjol adalah metode parametrik memasukkan *random error*, sedangkan non-parametrik tidak memasukkan itu. Meskipun begitu, hasil yang ditunjukkan oleh kedua metode ini tidak jauh berbeda. Hal ini akan terjadi jika sampel yang dianalisis merupakan unit yang sama dan menggunakan proses produksi yang sama.

Sebagai solusi dalam pengukuran efisiensi relatif, dalam penelitian ini akan digunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Analisis ini diperkenalkan oleh Charnes dan rekannya. Selanjutnya dalam penelitian yang menggunakan metode ini melakukan kajian menggunakan beberapa objek kajian yang dianggap memiliki karakteristik yang sama. Cara pengukuran yang digunakan dalam

⁹ Muliaman D Hadad, *Analisis Efektifitas Perbankan*, (Jakarta: Bina Pustaka, 1995), hlm. 72.

metode DEA adalah membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang ada yaitu:¹⁰

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA yakni model *Constan Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return to Scale* (VRS). Hasil perhitungan dengan menggunakan CRS ini disebut juga dengan efisiensi over (*overall efficiency*). Hasil perhitungan DEA dengan pendekatan VRS disebut juga dengan efisiensi teknik (*technical efficiency*). Hasil perhitungan CRS dan VRS dapat diformulasikan perhitungan kinerja efisiensi skala atau *scale efficiency* (SE).¹¹

DEA mempunya beberapa kelebihan yaitu dapat mengukur banyak variabel *input* dan variabel *output*, tidak diperlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diukur, unit pengambilan keputusan dapat diperbandingkan secara langsung dan faktor *input* dan *output* memiliki satuan berbeda tanpa harus merubah satuannya.

Metode DEA akan menggunakan program linier dalam menentukan efisiensi relatif terhadap sejumlah *Decision Making Unit* (DMU). Tujuan yang ingin dicapai ialah mendapatkan DMU terbaik di antara sejumlah DMU yang lain.

¹⁰ Boedijoeewono, Noegroho, *Pengantar Statistik: Ekonomi Dan Perusahaan Jilid 2 Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001)., hlm. 34.

¹¹ Heri Pratikno dan Iis Sugianto, "Kinerja Efisiensi Bank Syariah sebelum dan sesudah Krisis Global berdasarkan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, th.16, no 2 Juli 2011, hlm.110.

Kemudian membandingkan DMU sebagai dasar informasi efisiensi antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional sehingga dapat menentukan manakah yang memiliki efektifitas yang baik dalam menghasilkan keuntungan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk mengambil penelitian komparatif dengan judul: Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), (Studi Kasus BRI dan BSM pada tahun 2007-2011). Pemilihan BRI dan BSM sebagai sampel dikarenakan BRI merupakan salah satu bank konvensional yang memiliki skala ekonomi yang besar meliputi aset, DPK, kantor cabang dan indikasi keuangan lainnya.¹² Begitu juga BSM merupakan bank syariah terbesar saat ini yang berada pada peringkat pertama dalam indikasi ekonomi berupa aset, ukuran perusahaan dan jumlah kantor cabang seperti yang dilaporkan dalam statistik perbankan syariah tahun 2011.¹³

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 10, Agustus 2011*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011).

¹³ Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah, Vol. 9, Agustus 2011*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011).

1. Apakah terdapat perbedaan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Constan Return to Scale* (CRS) tahun 2007 sampai tahun 2011.
2. Apakah terdapat perbedaan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Variable Return to Scale* (VRS) tahun 2007 sampai tahun 2011.
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Scale Eficiency* (SE) tahun 2007 sampai tahun 2011.

C. Tujuan dan Kegunaan

- a. Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:
 - i. Menjelaskan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Constan Return to Scale* (CRS) tahun 2007 samapai tahun 2011.
 - ii. Menjelaskan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Variable Return to Scale* (VRS) tahun 2007 samapai tahun 2011.
 - iii. Menjelaskan efisiensi kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan DEA model *Scale Eficiency* (SE) tahun 2007 samapai tahun 2011.

- b. Kegunaan penelitian
- i. Secara akademik
- 1) Memberikan alternatif model penelitian empiris tentang perbandingan efisiensi kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan alat analisis berupa *Data Evelopment Analysis* (DEA).
 - 2) Menjadi referensi untuk pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan perbandingan efisiensi kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan alat analisis berupa *Data Evelopment Analysis* (DEA).
 - 3) Menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan perbandingan efisiensi kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan alat analisis berupa *Data Evelopment Analysis* (DEA).
- ii. Secara praktisi
- a. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang perbandingan efisiensi kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan alat analisis berupa *Data Evelopment Analysis* (DEA).

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas 5 bab yakni:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Pokok masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai telaah pustaka, kerangka teoritik, kerangka teori dan perumusan hipotesis. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta

penjabaran secara operasional. Penelitian obyek berisi tentang jumlah populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian dan dilakukannya pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian tentang analisis perbandingan efisiensi antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah adalah Sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pada CRS, maka dihasilkan angka Z sebesar -0,259, signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,796 dan *Exact Sig.* sebesar 0,840. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Rakyat dan Bank Syariah Mandiri dari CRS periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan III tahun 2011.
2. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pada VRS, maka dihasilkan angka Z sebesar -1,000, signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,317 dan *Exact Sig.* sebesar 0,795, karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Rakyat dan Bank Syariah Mandiri dari VRS periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan III tahun 2011.
3. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pada SE, maka dihasilkan angka Z sebesar -0,259, signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,796 dan *Exact Sig.* sebesar 0,840, karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank

Rakyat dan Bank Syariah Mandiri dari SE periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan III tahun 2011.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran dari penyusun adalah sebagai berikut:

1. Praktisi
 - a. Bagi para manajer perbankan syariah yang berstatus inefisiensi (skor < 100%) sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan variabel input dan output agar memberikan kontribusi yang optimal bagi proses kegiatan operasional perbankan. Sehingga penggunaan variabel tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
 - b. Potensi dana simpanan (Dana Pihak Ketiga) yang sangat tinggi yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun pada perbankan syariah sebaiknya digunakan secara tepat yang mendukung terwujudnya kinerja efisiensi yang optimal, dimanfaatkan untuk kegiatan pembiayaan pada sektor riil yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.
 - c. Bagi para nasabah dan investor diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumber informasi dalam mencari bank syariah yang memiliki kinerja optimal sehingga keputusan investasi dapat dipertanggungjawabkan.

2. Akademik

- a. Perbankan yang diteliti hanya terdiri atas 1 Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal dan mewakili perbankan syariah secara keseluruhan.
- b. Data pengamatan menggunakan periode proyeksi triwulanan sehingga kurang akurat dalam menyajikan hasil penelitian yang baik.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perbankan yang akan diteliti. Penambahan objek dapat dilakukan dengan menambah Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPRS sehingga hasilnya akan lebih mewakili perbankan syariah di Indonesia.
- d. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah periode pengamatan dan menggunakan data bulanan sehingga mampu mencapai keakuratan yang tinggi.
- e. Penelitian selanjutnya disarankan memodifikasi variabel input dan output sehingga penelitian lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah (Revisi Terbaru)*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2000

Manajemen Keuangan, Perbankan dan Analisis Laporan Keuangan

Boediono, 2001. *Ekonomi Makro, Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, F Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Alih bahasa oleh Luthfi Aria. Jakarta: Erlangga.

Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

Brigham, F. Eugene dan Joel. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto, Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.

Boedijoewono, Noegroho, 2001. *Pengantar Statistik: Ekonomi Dan Perusahaan Jilid 2 Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Hadad, D Muliaman.1995. *Analisis Efektifitas Perbankan*, Jakarta: Bina Pustaka.

Hanafi, Mamduh M.2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2006. Yogyakarta: BPFE UGM.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti.2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN

Kasmir, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE UGM,

Nopirin, 1990. *Ekonomi Moneter*.Yogyakarta: BPFE UGM

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Subramanyam, K. R dan John J. Wild.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta: BPFE UI.

Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar; Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Bank Syari'ah dan Etika Bisnis Islam

- Arifin, Zaenul. 2005. *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Agama, Etika, dan Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press.
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul maal Wilayah Amwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Metodologi Penelitian dan Statistik

- Daniels, Mochtar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke-4. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro
- Subagyo, Pangestu dan Djarno. 2009. *Statistika Induktif*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.

Karya Ilmiah (Tesis, Skripsi dan Jurnal)

- Athmawardhana, Angga. 2006. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, setelah pemberlakuan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan (Pendekatan DEA)”. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta.
- Kurnia, Akhmad Syakir. 2004. “Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Bisnis Strategi*, vol.13.
- Lestari, Etty Puji. 2007. “Disparitas Efisiensi Teknis Antar Sub Sektoral dalam Industri Manufaktur di Indonesia, Aplikasi Data Envelopment Analysis”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2007.
- Muharam, Harjun dan Rizki Pusvitansari. 2007. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode tahun 2005)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol II, No. 3.

- Priyonggo Suseno. 2008. "Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syari'ah di Indonesia", *Jurnal of Islamic and Economic* Vol. I. No. I. hlm. 38-39
- Sanusi, Halim Aziz. 2008. "Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2005-2007". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji lestari. 2009. "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi; Debuah Studi Empiris penerapan Model DEA". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.10, No.1.
- Trapsila, Aji Purba. 2007. Analisis Tingkat Efisiensi Kebijakan Piutang Murabahah (Studi kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri)", *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website

www.bi.go.id

www.syariahmandiri.com

www.bri.com

Terjemahan Ayat Al Qur'an

No	No Foot Note	Terjemahan
1	11	Wahai orang-orang yang beriman, janagnlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.
2	12	Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
3	13	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.
4	19	Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

PROFIL

Bank Syari'ah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Profil Perusahaan

A. Profil:

Nama: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat: Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili: (62-21) 3983 2989
Situs Web: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi: 1 November 1999
Modal Dasar: **Rp2.500.000.000.000,-**
Modal Disetor: **Rp1.158.243.565.000,-**
Kantor Layanan: 712 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM: 757 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 10,361, ATM Bersama 40,959 unit
(include ATM Mandiri dan ATM BSM),
ATM Prima 42,209 unit, EDC BCA 159,703 unit,
ATM BCA 9,175 dan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) 7,435 unit.
Jumlah Karyawan: 15.354 orang (Per September 2012)

B. Kepemilikan Saham

1. PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.: 231.648.712 lembar saham (99,999999%)
2. PT Mandiri Sekuritas: 1 lembar saham (0,000001%).

PROFIL BANK RAKYAT INDONESIA

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, JawaTengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenarenatau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Dan pada tanggal 16 Desember 1895, dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan

Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bank maupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan prudential banking dan kepentingan stakeholders. BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (corporate value) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan kepada SDM

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

VISI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah'

MISI

- Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan yaitu BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
- BRI memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dengan melakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
- BRI memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan

Data Keuangan BSM

tahun	Periode	Input			Output		
		Simpanan	Aktiva Tetap	Biaya Operasional	Kas	Pembiayaan	Pend. Operasional
2007	1	8754615	245040	166821	133262	2873659	327206
	2	8851328	251460	360475	139041	3459111	675647
	3	9864933	259032	555765	158601	4032665	1047890
	4	11105978	262933	798282	201359	4312045	1477222
2008	1	12245787	267591	443327	198758	4891739	680726
	2	14189879	271519	496108	220719	5698936	981597
	3	13786760	275502	771176	308617	5889332	1531964
	4	14808926	383676	1935037	315747	5542033	2108026
2009	1	15357254	393359	229824	237822	5544132	558820
	2	16240690	405785	500177	286678	5933722	1143829
	3	16855217	418074	808284	510830	6345788	1785757
	4	19168005	441583	1153376	446935	6519744	2490814
2010	1	20885571	456822	351994	370210	6915135	719657
	2	23091575	488951	714054	449252	7885962	1511713
	3	24564246	521660	1103507	842772	8275818	2379624
	4	28680965	619293	1692371	692115	8715920	3446382
2011	1	31877266	662080	499991	645137	9254114	1059482
	2	33549058	666936	1026938	726708	9792439	2194157
	3	37823467	683462	1606959	1020631	9891985	3434402

Data Keuangan BRI

tahun	Periode	Input			Output		
		Simpanan	Aktiva Tetap	Biaya Operasional	Kas	Pembiayaan	Pend. Operasional
2007	1	121896485	4354825	1635319	3070565	91059260	5594312
	2	135808960	4395283	3152800	3543162	98778508	11279984
	3	142875399	4437431	4767464	3622723	105553477	17154327
	4	165475256	4465083	6552899	5032844	113853335	23240631
2008	1	159642898	4504782	1762124	4533938	118435570	6418986
	2	176533253	4570477	3633551	5211542	135954859	13208346
	3	175393540	4599892	5574968	5511032	151456514	20269748
	4	201495222	4631974	8440052	6741049	161061059	28076399
2009	1	203107658	4721092	5382243	6065760	165226025	8276225
	2	216345847	4653000	5907363	6741578	184600939	16866596
	3	220081286	4731650	9058959	9635416	192233530	24918852
	4	254168613	4849153	12235859	8118206	205563569	35092551
2010	1	241496896	4876360	2767021	7436206	208962411	9405773
	2	256054046	5025935	5568605	7739025	226242453	19119416
	3	257016954	5082589	8352666	9851475	228695156	29107797
	4	328778818	5134176	11415491	9929974	241064755	39483967
2011	1	290560109	5340545	3250444	8534125	249706446	11833541
	2	294624584	5386579	6426726	8761038	265676544	22587539
	3	309701167	5623990	9664825	9105208	276324526	35471497

Data Hasil Uji Efisiensi Menggunakan *DEA Frontier for Excel*

Efficiency of BRI (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembentukan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

DMU No.	DMU Name	Efficiency	Input-Oriented		CRS							
			Sum of lambda		Optimal Lambdas							
			lambda	RTS	with Benchmarks							
1	1	0,93692	0,359	Increasing	0,301	1,000	0,057	3,000				
2	2	0,97576	0,502	Increasing	0,224	1,000	0,277	3,000				
3	3	0,99058	0,560	Increasing	0,220	4,000	0,339	3,000				
4	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
5	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
6	2	0,99484	0,649	Increasing	0,144	3,000	0,323	1,000	0,182	3,000		
7	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
8	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
9	1	0,90660	0,659	Increasing	0,267	3,000	0,392	2,000				
10	2	0,95069	0,734	Increasing	0,283	3,000	0,451	2,000				
11	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
12	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
13	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
14	2	0,98531	0,888	Increasing	0,110	1,000	0,094	3,000	0,683	2,000		
15	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
16	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
17	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
18	2	1,00000	1,000	Constant	1,000	2,000						
19	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						

Slack of BRI (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented

CRS Model Slacks

Target of BRI (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented
CRS Model Target

DMU No.	DMU Name	<i>Efficient Input Target</i>		
		<i>Simpanan</i>	<i>Aktiva Tetap</i>	<i>Biaya Operasional</i>
1	1	105280864,18377	1931172,42325	1532161,50962
2	2	121733703,07846	2570956,35050	3076380,58155
3	3	141529947,24633	2891637,72260	4722568,98767
4	4	165475256,00000	4465083,00000	6552899,00000
5	1	159642898,00000	4504782,00000	1762124,00000
6	2	175622287,53198	3413279,85687	3614800,76779
7	3	175393540,00000	4599892,00000	5574968,00000
8	4	201495222,00000	4631974,00000	8440052,00000
9	1	184138341,58354	3469067,72327	4750459,60594
10	2	205678711,80203	3869015,48625	5264201,00620
11	3	220081286,00000	4731650,00000	9058959,00000
12	4	254168613,00000	4849153,00000	12235859,00000
13	1	241496896,00000	4876360,00000	2767021,00000
14	2	252292825,69618	4699746,15185	5486806,83857
15	3	257016954,00000	5082589,00000	8352666,00000
16	4	328778818,00000	5134176,00000	11415491,00000
17	1	290560109,00000	5340545,00000	3250444,00000
18	2	294624584,00000	5386579,00000	6426726,00000
19	3	309701167,00000	5623990,00000	9664825,00000

<i>Efficient Output Target</i>		
Kas	Pembiayaan	Pend. Operasional
3092742,60000	91059260,00000	5594312,00000
3543162,00000	103228063,83707	11279984,00000
4197945,04543	118836664,25571	17154327,00000
5032844,00000	113853335,00000	23240631,00000
4533938,00000	118435570,00000	6418986,00000
5211542,00000	152887919,63815	13208346,00000
5511032,00000	151456514,00000	20269748,00000
6741049,00000	161061059,00000	28076399,00000
6065760,00000	165226025,00000	16629637,13165
6741578,00000	184600939,00000	18431272,75062
9635416,00000	192233530,00000	24918852,00000
8118206,00000	205563569,00000	35092551,00000
7436206,00000	208962411,00000	9405773,00000
7739025,00000	226242453,00000	19225353,45183
9851475,00000	228695156,00000	29107797,00000
9929974,00000	241064755,00000	39483967,00000
8534125,00000	249706446,00000	11833541,00000
8761038,00000	265676544,00000	22587539,00000
9105208,00000	276324526,00000	35471497,00000

Efficiency of BSM (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

DMU No.	DMU Name	Efficiency	Input-Oriented CRS									
			Sum of lambdas		Optimal Lambdas with Benchmarks							
			RTS		0,512	Increasing	0,021	3,000	0,454	1,000	0,037	3,000
1	1	0,90024	1,000	Constant	1,000	4,000						
2	2	0,95634	1,000	Constant	1,000	2,000	0,433	2,000	0,169	3,000		
3	3	0,95696	1,000	Constant	1,000	3,000	0,685	3,000				
4	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
5	1	0,99327	1,000	Constant	1,000	2,000	0,856	2,000	0,102	3,000	0,047	1,000
6	2	1,00000	1,000	Constant	1,000	2,000						
7	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
8	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
9	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
10	2	1,00000	1,000	Constant	1,000	2,000						
11	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
12	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
13	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
14	2	0,98205	1,320	Decreasing	0,473	2,000	0,416	1,000	0,351	3,000	0,079	3,000
15	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						
16	4	1,00000	1,000	Constant	1,000	4,000						
17	1	1,00000	1,000	Constant	1,000	1,000						
18	2	0,96754	1,504	Decreasing	0,061	2,000	0,542	1,000	0,529	3,000	0,373	3,000
19	3	1,00000	1,000	Constant	1,000	3,000						

Slack of BSM (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented

CRS Model Slacks

Target of BSM (CRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented
CRS Model Target

DMU No.	DMU Name	<i>Efficient Input Target</i>		
		<i>Simpanan</i>	<i>Aktiva Tetap</i>	<i>Biaya Operasional</i>
1 1		7881221,34504	199763,78019	150178,30321
2 2		8464902,44745	163946,74317	344737,61561
3 3		9440354,95289	188647,41754	528055,55266
4 4		11105978,00000	262933,00000	798282,00000
5 1		12163431,38326	238609,56186	440345,52821
6 2		14189879,00000	271519,00000	496108,00000
7 3		13786760,00000	275502,00000	771176,00000
8 4		14808926,00000	383676,00000	1935037,00000
9 1		15357254,00000	393359,00000	229824,00000
10 2		16240690,00000	405785,00000	500177,00000
11 3		16855217,00000	418074,00000	808284,00000
12 4		19168005,00000	441583,00000	1153376,00000
13 1		20885571,00000	456822,00000	351994,00000
14 2		20964409,51900	480173,33601	701235,27975
15 3		24564246,00000	521660,00000	1103507,00000
16 4		28680965,00000	619293,00000	1692371,00000
17 1		31877266,00000	662080,00000	499991,00000
18 2		27257828,36337	645287,21235	993603,52309
19 3		37823467,00000	683462,00000	1606959,00000

<i>Efficient Output Target</i>		
Kas	Pembiayaan	Pend. Operasional
133262,00000	2873659,00000	351438,37962
147556,73954	3459111,00000	683128,59505
211322,60404	4032665,00000	1048998,01948
201359,00000	4312045,00000	1477222,00000
198758,00000	4891739,00000	876777,94063
220719,00000	5698936,00000	981597,00000
308617,00000	5889332,00000	1531964,00000
315747,00000	5542033,00000	2108026,00000
237822,00000	5544132,00000	558820,00000
286678,00000	5933722,00000	1143829,00000
510830,00000	6345788,00000	1785757,00000
446935,00000	6519744,00000	2490814,00000
370210,00000	6915135,00000	719657,00000
449252,00000	7885962,00000	1511713,00000
842772,00000	8275818,00000	2379624,00000
692115,00000	8715920,00000	3446382,00000
645137,00000	9254114,00000	1059482,00000
726708,00000	9792439,00000	2194157,00000
1020631,00000	9891985,00000	3434402,00000

Efficiency or BRI (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

DMU No.	DMU Name	Efficiency	Input-Oriented VRS					
			Optimal Lambdas with Benchmarks					
1	1	1,00000		1,000	1,000			
2	2	1,00000		1,000	2,000			
3	3	1,00000		1,000	3,000			
4	4	1,00000		1,000	4,000			
5	1	1,00000		1,000	1,000			
6	2	1,00000		1,000	2,000			
7	3	1,00000		1,000	3,000			
8	4	1,00000		1,000	4,000			
9	1	0,97287		0,210	1,000	0,758	2,000	0,033
10	2	1,00000		1,000	2,000			
11	3	1,00000		1,000	3,000			
12	4	1,00000		1,000	4,000			
13	1	1,00000		1,000	1,000			
14	2	1,00000		1,000	2,000			
15	3	1,00000		1,000	3,000			
16	4	1,00000		1,000	4,000			
17	1	1,00000		1,000	1,000			
18	2	1,00000		1,000	2,000			
19	3	1,00000		1,000	3,000			

Slack of BRI (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented

VRS Model Slacks

Target of BRI (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembayaran
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented
VRS Model Target

DMU No.	DMU Name	<i>Efficient Input Target</i>			<i>Efficient Output Target</i>		
		<i>Simpanan</i>	<i>Aktiva Tetap</i>	<i>Biaya Operasional</i>	<i>Kas</i>	<i>Pembayaran</i>	<i>Pend. Operasional</i>
1 1		121896485,00000	4354825,00000	1635319,00000	3070565,00000	91059260,00000	5594312,00000
2 2		135808960,00000	4395283,00000	3152800,00000	3543162,00000	98778508,00000	11279984,00000
3 3		142875399,00000	4437431,00000	4767464,00000	3622723,00000	105553477,00000	17154327,00000
4 4		165475256,00000	4465083,00000	6552899,00000	5032844,00000	113853335,00000	23240631,00000
5 1		159642898,00000	4504782,00000	1762124,00000	4533938,00000	118435570,00000	6418986,00000
6 2		176533253,00000	4570477,00000	3633551,00000	5211542,00000	135954859,00000	13208346,00000
7 3		175393540,00000	4599892,00000	5574968,00000	5511032,00000	151456514,00000	20269748,00000
8 4		201495222,00000	4631974,00000	8440052,00000	6741049,00000	161061059,00000	28076399,00000
9 1		196949186,00867	4593010,41735	5236224,62086	6065760,00000	165226025,00000	15247419,60514
10 2		216345847,00000	4653000,00000	5907363,00000	6741578,00000	184600939,00000	16866596,00000
11 3		220081286,00000	4731650,00000	9058959,00000	9635416,00000	192233530,00000	24918852,00000
12 4		254168613,00000	4849153,00000	12235859,00000	8118206,00000	205563569,00000	35092551,00000
13 1		241496896,00000	4876360,00000	2767021,00000	7436206,00000	208962411,00000	9405773,00000
14 2		256054046,00000	5025935,00000	5568605,00000	7739025,00000	226242453,00000	19119416,00000
15 3		257016954,00000	5082589,00000	8352666,00000	9851475,00000	228695156,00000	29107797,00000
16 4		328778818,00000	5134176,00000	11415491,00000	9929974,00000	241064755,00000	39483967,00000
17 1		290560109,00000	5340545,00000	3250444,00000	8534125,00000	249706446,00000	11833541,00000
18 2		294624584,00000	5386579,00000	6426726,00000	8761038,00000	265676544,00000	22587539,00000
19 3		309701167,00000	5623990,00000	9664825,00000	9105208,00000	276324526,00000	35471497,00000

Efficiency of BSM (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

DMU No.	DMU Name	Efficiency	Input- Oriented VRS		Optimal Lambdas with Benchmarks	
1	1	1,00000			1,000	1,000
2	2	1,00000			1,000	2,000
3	3	1,00000			1,000	3,000
4	4	1,00000			1,000	4,000
5	1	1,00000			1,000	1,000
6	2	1,00000			1,000	2,000
7	3	1,00000			1,000	3,000
8	4	1,00000			1,000	4,000
9	1	1,00000			1,000	1,000
10	2	1,00000			1,000	2,000
11	3	1,00000			1,000	3,000
12	4	1,00000			1,000	4,000
13	1	1,00000			1,000	1,000
14	2	1,00000			1,000	2,000
15	3	1,00000			1,000	3,000
16	4	1,00000			1,000	4,000
17	1	1,00000			1,000	1,000
18	2	1,00000			1,000	2,000
19	3	1,00000			1,000	3,000

Slack of BSM (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented

VRS Model Slacks

Target of BSM (VRS Model)

Inputs	Outputs
Simpanan	Kas
Aktiva Tetap	Pembiayaan
Biaya Operasional	Pend. Operasional

Input-Oriented VRS Model Slacks

A. Hasil Output SPSS

1. Deskriptif Statistik BRI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan	19	1.22E8	3.29E8	2.1848E8	6.16798E7
Aktiva_tetap	19	4.35E6	5.62E6	4.8097E6	3.65944E5
Biaya_operasional	19	1.64E6	1.22E7	6.0815E6	3.10785E6
Kas	19	3.07E6	9.93E6	6.7992E6	2.23530E6
Pembayaran	19	9.11E7	2.76E8	1.8002E8	5.91262E7
Pendapatan_operasional	19	5.59E6	3.95E7	1.9863E7	1.02341E7
Valid N (listwise)	19				

2. Deskriptif Efisiensi BRI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eff_crs_bri	19	.9066	1.0000	.986353	.0263672
eff_vrs_bri	19	.9729	1.0000	.998572	.0062240
eff_se_bri	19	.9319	1.0000	.987683	.0224685
Valid N (listwise)	19				

3. Deskriptif Statistik BSM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan	19	8.75E6	3.78E7	1.9037E7	8.72262E6
Aktiva_tetap	19	2.45E5	6.83E5	4.1972E5	1.53407E5
Biaya_operasional	19	1.67E5	1.94E6	8.0076E5	5.05064E5
Kas	19	1.33E5	1.02E6	4.1606E5	2.59326E5
Pembayaran	19	2.87E6	9.89E6	6.4092E6	2.09471E6
Pendapatan_operasional	19	3.27E5	3.45E6	1.5555E6	9.18244E5
Valid N (listwise)	19				

4. Deskriptif Efisiensi BSM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eff_crs_bsm	19	.9002	1.0000	.987179	.0258292
eff_vrs_bsm	19	1.0000	1.0000	1.000000	.0000000
eff_se_bsm	19	.9002	1.0000	.987179	.0258292
Valid N (listwise)	19				

5. Hasil Uji normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CRS	VRS	SE
N		38	38	38
Normal Parameters ^a	Mean	.986766	.999286	.987431
	Std. Deviation	.0257478	.0044011	.0238792
Most Extreme Differences	Absolute	.354	.538	.359
	Positive	.304	.436	.299
	Negative	-.354	-.538	-.359
Kolmogorov-Smirnov Z		2.184	3.317	2.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

6. Uji beda CRS

a. *Mann-Whitney Test*

Ranks

Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRS	1	19	19.11	363.00
	2	19	19.89	378.00
	Total	38		

Keterangan:

1= BRI

2= BSM

b. Test Statistics^b

Test Statistics^b

	CRS
Mann-Whitney U	173.000
Wilcoxon W	363.000
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.840 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

7. Uji BedaVRS

a. Mann-Whitney Test

Ranks

Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VRS	1	19	19.00	361.00
	2	19	20.00	380.00
	Total	38		

Keterangan

1= BRI

2= BSM

b. Test Statistics^b

Test Statistics^b

	VRS
Mann-Whitney U	171.000
Wilcoxon W	361.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.795 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

8. Uji Beda SE

a. *Mann-Whitney Test*

Ranks

Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SE	1	19	19.11
	2	19	19.89
	Total	38	

Keterangan

1= BRI

2= BSM

b. Test Statistics^b

Test Statistics^b

	SE
Mann-Whitney U	173.000
Wilcoxon W	363.000
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.840 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank